

## PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KRISTEN KEMBES

Ira Chenia Regar<sup>1</sup>, Franklin Dumais<sup>2</sup>, Meyny Kaunang<sup>3</sup>

*Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari & Musik, Fakultas Bahasa dan Seni*

*Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia*

*Email: [iraregar21@gmail.com](mailto:iraregar21@gmail.com)*

**Abstrak** : Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan proses pembelajaran seni musik di SMP Kristen Kembes pada materi modul skala mayor. Penelitian ini juga disusun untuk menjelaskan strategi dan teknik yang digunakan guru dalam memotivasi siswa dan mengajarkan materi modul skala mayor kepada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dan materi penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu, informasi dievaluasi menggunakan prosedur seperti mengkonfirmasi kebenaran informasi, mengurangi informasi, menampilkan informasi, dan memvalidasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik dengan materi modul skala mayor berjalan dengan efektif. Hal ini terlihat dari strategi yang digunakan guru untuk selalu melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar. Terlihat bahwa guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan baik dan menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Selain itu, untuk memastikan bahwa siswa terus termotivasi dalam proses pembelajaran, siswa diberikan penghargaan oleh guru ketika mampu melakukan sebuah tugas yang diberikan oleh guru. Untuk membuat pembelajaran menjadi semakin menarik guru juga menciptakan iklim kompetisi yang sehat di antara siswa sehingga menumbuhkan daya saing siswa. Hasil temuan juga menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi dan teknik pembelajaran yang mengintegrasikan dan mengelaborasi penggunaan media dan teknologi untuk membuat proses pembelajaran menjadi semakin kondusif. Penggunaan berbagai strategi dan teknik pembelajaran tersebut bertujuan untuk mengatasi berbagai hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci** : *Strategi, Motivasi, Tangga Nada*

---

**Abstract** : The purpose of this study is to describe the learning process of music art at SMP Kristen Kembes on the material of major scale module. This research was also organized to explain the strategies and techniques used by teachers in motivating students and teaching major scale module material to students. This research used a qualitative approach by using descriptive method. The data and materials of this study were collected through observation, interviews, and documentation. After that, the information was evaluated using procedures such as confirming the truth of information, reducing information, displaying information, and validating. The results showed that the learning of music art with major scale module material runs effectively. This can be seen from the strategies used by teachers to always involve students in learning activities so that students feel motivated to learn. It can be seen that the teacher explains the learning objectives well and creates a conducive learning atmosphere for students. In addition, to ensure that students continue to be motivated in the learning process, students are given awards by the teacher when they are able to do a task given by the teacher. To make learning more interesting, teachers also

create a climate of healthy competition among students so as to foster student competitiveness. The findings also show that teachers use various learning strategies and techniques that integrate and elaborate the use of media and technology to make the learning process more conducive. The use of various learning strategies and techniques aims to overcome various obstacles encountered in the learning process.

**Keywords** : *Strategy, Motivation, Scale*

## PENDAHULUAN

Dalam kurikulum 2013, menurut Malik (2013), “Seni Budaya merupakan salah satu muatan pelajaran yang wajib dipelajari baik di tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).” Tujuan pembelajaran seni budaya adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berbagai bidang seni, seperti seni drama, seni rupa, seni tari dan seni musik (Astuti, 2010). Selain itu, menurut Aisara, dkk., (2020), “pembelajaran seni budaya juga bertujuan untuk menanamkan rasa cinta kepada siswa terhadap seni dan kebudayaan yang ada di Indonesia, baik itu seni dan budaya di tingkat nasional dan di tingkat daerah.” Digidoyo (2019) kemudian menambahkan bahwa pembelajaran seni juga dapat membantu siswa memahami nilai-nilai budaya, estetika, dan moral yang terkandung dalam karya seni, sehingga dapat membentuk karakter siswa yang berbudaya dan bermartabat.

Secara khusus pada tingkat SMP, pembelajaran seni budaya ditujukan untuk mengenalkan siswa pada berbagai kekayaan budaya yang dimiliki oleh Indonesia (Rohidi, 2014). Melalui pembelajaran seni budaya, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai budaya dan sejarah dari berbagai daerah di Indonesia (Rosala, 2016). Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan kreativitas, imajinasi, dan ekspresi diri mereka melalui kegiatan seperti membuat seni rupa, menari, atau bermain musik (Setiawan, dkk., 2022). Materi yang

diajarkan dalam pembelajaran seni budaya meliputi seni tari, seni drama, seni rupa, dan seni musik tradisional Indonesia.

Di tingkat SMP, seni musik menjadi bagian penting dari muatan pembelajaran seni budaya (Pradana, 2018). Dalam pembelajaran seni musik, siswa diajarkan tentang pengetahuan tentang musik secara umum dan musik tradisional khas daerah. Siswa juga diajarkan keterampilan bermusik, baik menyanyi atau memainkan alat musik umum dan tradisional khas daerah. Melalui hal tersebut, pembelajaran seni musik diharapkan untuk membantu siswa memahami dampak musik terhadap budaya dan masyarakat, serta pentingnya melestarikan kekayaan musik tradisional Indonesia (Chrisnahanungka, 2020). Melalui pembelajaran seni musik, siswa juga diajarkan untuk belajar bekerja sama dan berkolaborasi dalam berbagai kegiatan bermusik, baik bernyanyi secara berkelompok atau memainkan alat musik secara berkelompok.

Dalam pembelajaran seni musik di tingkat SMP, ada berbagai materi yang diajarkan kepada siswa. Khusus pada bidang pengetahuan, salah satu materi yang diajarkan kepada siswa adalah tentang tangga nada (Syeilendra, 2020). Tangga nada sendiri terdiri dari tangga nada mayor dan tangga nada minor. Secara spesifik, tangga nada mayor merupakan materi pembelajaran bagi siswa SMP pada aspek pengetahuan, dengan menguasai materi ini siswa akan lebih mudah dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam bermusik dan mengembangkan pengetahuan mereka

secara lebih mendalam tentang musik. Materi tentang tangga nada mayor juga merupakan materi seni musik yang diajarkan di SMP Kristen Kembes.

SMP Kristen Kembes adalah salah satu sekolah tingkat menengah pertama yang ada di Kecamatan Tombulan, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Sekolah ini menerapkan Kurikulum 2013 sebagai acuan proses dan materi pembelajarannya. Dengan demikian, pembelajaran seni musik dengan materi tangga nada mayor merupakan salah satu materi yang wajib dikuasai oleh siswa. Meski demikian, dalam proses pembelajaran, dalam observasi awal peneliti, ditemui masih ada kendala yang dihadapi oleh guru seni budaya, salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasana untuk pembelajaran seni musik.

Berdasarkan uraian di atas dan berdasarkan hasil observasi awal peneliti, maka penelitian ini disusun untuk menggambarkan proses pembelajaran seni musik di SMP Kristen Kembes pada materi modul skala mayor. Penelitian ini juga disusun untuk menjelaskan strategi dan teknik yang digunakan guru dalam memotivasi siswa dan mengajarkan materi modul skala mayor kepada siswa. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik, khususnya pada tingkat SMP.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di SMP Kristen Kembes dan merupakan sebuah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian ini digunakan untuk menjelaskan sebuah fenomena secara objektif dan ada adanya. Menurut Creswell (2013), “penelitian deskriptif

kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang mengeksplorasi dan menggambarkan suatu fenomena secara detail dan komprehensif.” Penelitian deskriptif kualitatif, menurut Bogdan dan Biklen (2014), “merupakan suatu bentuk penelitian yang menekankan pada pemahaman mendalam mengenai fenomena yang sedang dipelajari melalui analisis deskriptif atas data yang terkumpul.” Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini, di mana peneliti mencoba untuk memahami sebuah fenomena. Fenomena dalam penelitian ini adalah pembelajaran seni musik dengan materi tangga nada mayor di SMP Kristen Kembes.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara terhadap guru mata pelajaran seni budaya di SMP Kristen Kembes. Selain itu peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi terhadap proses pembelajaran seni musik dengan materi tangga nada mayor sebagai teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif, di mana peneliti menggambarkan kondisi di lapangan secara objektif dan melakukan interpretasi berdasarkan data-data yang ditemukan. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis juga melakukan uji validitas berdasarkan teori Lincoln & Guba (1985). Lincoln dan Guba (1985) menjelaskan “empat elemen penting dalam standar validitas data: *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.”

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

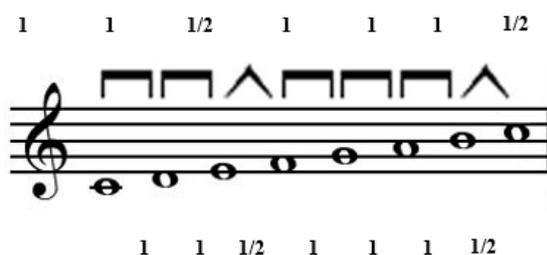
### **Deskripsi Umum SMP Kristen Kembes**

SMP Kristen Kembes adalah sekolah yang terletak di Jl. Kembes Satu, Kabupaten Minahasa, di mana kondisi

sosial budaya di lingkungan sekitarnya sangat beragam. Bangunan sekolah berbentuk permanen dan persegi panjang, dengan luas tanah sekitar 9000 m<sup>2</sup> dan status tanah hibah. SMP Kristen Kembes dikelola langsung oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa dan telah memproklamkan diri sebagai sekolah berstandar nasional dengan memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan. SMP Kristen Kembes juga dikenal sebagai salah satu SMP terbaik di Kabupaten Minahasa, terbukti dengan prestasi akademik yang dicapai oleh lulusannya. Sekolah ini telah memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, di mana Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menjadi acuan utama satuan pendidikan dalam menyusun dokumen KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

### Materi Pembelajaran Tanga Nada Mayor di SMP Kristen Kembes

Tangga nada Mayor adalah tangga nada yang disusun berdasarkan interval 1-1-1/2-1-1-1-1/2. Sebagai contoh, yaitu tangga nada C Mayor.



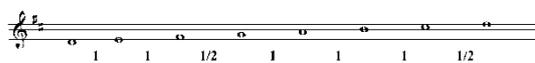
Tangga nada C Mayor adalah materi tentang tangga nada mayor pertama yang diajarkan kepada siswa karena tangga nada mayor C adalah tangga nada yang paling mudah untuk dikuasai. Hal ini dikarenakan tidak ada nada krusis (*sharp*) atau mold (*flat*) dalam tangga nada ini.

Pada tahap ini siswa diajarkan untuk menguasai konsep interval antar nada pada tangga nada mayor karena hal ini akan menjadi dasar untuk memahami tangga nada mayor yang lain.

Dengan memahami konsep interval antar nada pada skala mayor, maka kemudian siswa diajarkan pada tangga nada mayor yang berikutnya. Tangga nada berikutnya adalah tangga nada G Mayor, D Mayor, A Mayor, E Mayor, B Mayor, F# Mayor dan C# Mayor. Tangga-tangga nada tersebut merupakan tangga nada yang dibentuk dengan dengan menambahkan tanda *kruis* pada nada-nada tertentu dalam tangga nada tersebut. Berikut adalah gambar-gambar tangga nada yang telah disebutkan sebelumnya.



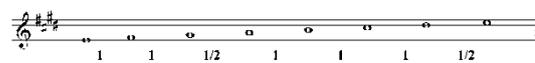
Gambar 2. Tangga Nada G Mayor



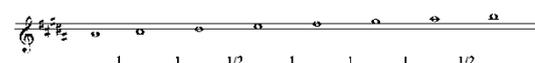
Gambar 3. Tangga Nada D Mayor



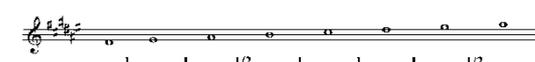
Gambar 4. Tangga Nada A Mayor



Gambar 5. Tangga Nada E Mayor



Gambar 6. Tangga Nada B Mayor



Gambar 7. Tangga Nada F# Mayor



### **Gambar 8.** Tangga Nada C# Mayor

Berdasarkan gambar 2 sampai 8, dengan jelas dapat diketahui bahwa menguasai konsep interval antar nada akan sangat membantu siswa dalam memahami proses pembentukan tangga nada mayor. Meski demikian, menjadi catatan bahwa guru belum mengajarkan siswa tentang pembentukan tangga nada mayor yang menggunakan tanda mold (*flat*) misalnya tangga nada mayor F, Bb, Eb, Ab, dan Db.

### **Proses Pembelajaran Seni Musik dengan Materi Tangga Nada Mayor di SMP Kristen Kembes**

Pembelajaran seni musik terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama adalah persiapan, di mana guru menyiapkan materi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, rencana pembelajaran, dan media pembelajaran. Tahap kedua adalah pembelajaran itu sendiri, di mana pada tahap terdiri dari tiga bagian, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Tahap awal adalah tahap meninjau kembali materi yang telah diajarkan. Tahap inti adalah tahap penyampaian materi. Tahap akhir adalah tahap menutup pembelajaran dan pemberian tugas kepada siswa.

Tahapan ke tiga atau tahap akhir adalah tahap di mana guru memberikan tugas kepada siswa agar mereka dapat mempraktikkan materi yang telah dipelajari di kelas. Hasil wawancara dengan guru seni budaya di SMP Kristen Kembes menjelaskan bahwa hal ini bertujuan untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Ketiga tahap pembelajaran, yaitu persiapan, pembelajaran, dan tahap akhir dilakukan di kelas selama proses

pembelajaran. Materi pembelajaran disiapkan oleh guru sebelumnya, kemudian disampaikan pada siswa dan diakhiri dengan tugas untuk dipraktikkan di rumah.

### **Metode Pembelajaran Seni Musik dengan Materi Tangga Nada Mayor di SMP Kristen Kembes**

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap proses pembelajaran seni musik dengan tangga nada mayor, guru seni budaya di SMP Kristen Kembes menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

### **Gabungan Metode Ceramah dan Tanya Jawab.**

Di SMP Kristen Kembes, guru seni budaya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi musik kepada siswa. Selama pemaparan, guru memberikan dukungan dan penghargaan kepada siswa agar mereka bisa memahami informasi yang disampaikan. Melalui metode ini, guru memperkenalkan tangga nada populer (Diatonik) yang terdiri dari tangga nada mayor, tangga nada minor asli, tangga nada minor harmonik, tangga nada minor melodis, dan tangga nada minor Tsigana. Materi tangga nada mayor yang diajarkan sesuai dengan materi yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Saat menggunakan metode ceramah, guru menggunakan juga terlihat menggunakan teknik tanya jawab untuk membuat siswa lebih tertarik dan aktif. Sebelum mengajukan pertanyaan, guru mengajarkan gerakan melalui kaki untuk menunjukkan jarak Nada diatonis. Jika siswa kesulitan memahami materi, mereka dapat mengajukan pertanyaan. Metode ini membantu Guru menentukan seberapa banyak siswa yang memahami topik dan membuatnya lebih mudah untuk

mengembangkan pengetahuan yang akan diajarkan. Pada awal proses pembelajaran, Guru menggunakan pendekatan ceramah untuk mengajar siswa melalui narasi lisan langsung atau penjelasan.

### **Metode Demonstrasi**

Guru seni budaya di SMP Kristen Kembes menggunakan metode demonstrasi setelah memberikan pelajaran untuk menjawab pertanyaan siswa. Tujuannya adalah untuk memperjelas dan meyakinkan siswa tentang konsep yang telah diajarkan. Dalam teknik ini, siswa langsung mempraktikkan apa yang telah dipelajari dengan menggunakan pianika. Selain itu, guru-guru tidak hanya memberikan contoh pada papan tulis, tetapi juga melengkapi contoh tersebut dengan gambar dan objek yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Selama demonstrasi, guru juga memperlihatkan cara membuat tangga nada, memberikan penjelasan, dan membantu siswa membuat tangga nada sendiri untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Dengan menggunakan teknik ini, siswa dapat lebih cepat memahami informasi yang diajarkan dan mempraktikkannya secara langsung.

### **Metode Latihan**

Guru Seni Budaya di SMP Kristen Kembes menggunakan pendekatan langsung dalam mengajar tangga nada. Metode latihan juga digunakan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dalam menggunakan metode latihan, guru meminta siswa untuk menggunakan pianika atau instrumen keyboard dan memberikan dua tahap. Pertama, guru mengajarkan siswa untuk memainkan tangga nada dengan benar menggunakan pianika. Kedua, Jika siswa

berhasil, guru meminta mereka untuk membuat Nada baru dengan panduan dari guru. Metode latihan ini digunakan setelah 2 metode yang telah disebutkan sebelumnya telah dipraktikkan.

### **Metode Tugas**

Siswa di SMP Kristen Kembes diberi tugas rumah oleh guru yang berkaitan dengan materi tangga nada mayor. Metode ini membantu siswa untuk menerapkan apa yang telah dipelajari di kelas. Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk menemukan dan membuat Nada baru berdasarkan penjelasan guru sebelumnya. Tugas rumah ini juga membantu siswa mempersiapkan diri untuk penilaian berikutnya dan setelah sekolah.

Untuk penilaian, semua siswa yang mengikuti penilaian harus tetap di kelas sampai guru tiba. Penilaian dilakukan dengan memeriksa sepasang siswa pada saat yang sama, dimulai dengan nomor urut absen pertama dan kedua. Setelah guru menilai sepasang murid, dia memanggil pasangan berikutnya. Ini dilakukan sampai penilaian akhir pasangan siswa. Siswa yang tidak sedang diuji dapat berlatih latihan selama evaluasi untuk memastikan penilaian yang lancar.

### **Cara Guru Memotivasi Siswa**

Untuk memastikan bahwa pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan kondusif, maka guru menggunakan berbagai cara untuk memotivasi siswa. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa guru seni budaya di SMP Kristen Kembes melakukan berbagai cara dalam memotivasi siswa. Pertama, guru perlu menetapkan tujuan yang jelas sehingga siswa memiliki arah yang jelas dalam belajar. Tujuan yang jelas dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Kedua, guru perlu

meningkatkan semangat belajar siswa dengan menggunakan berbagai teknik pembelajaran untuk membuat siswa merasa lebih bersemangat dan terdorong dalam proses pembelajaran. Ketiga, guru dapat memberikan hadiah atau insentif untuk menginspirasi siswa untuk bekerja lebih keras dan mencapai lebih banyak. Guru juga dapat memberikan hukuman untuk siswa yang tidak menyelesaikan tugas atau pertanyaan.

Selain itu, guru dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang topik yang akan mereka pelajari dengan memberikan awareness atau kesadaran yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Guru juga dapat memberikan tugas dan mendelegasikan pekerjaan kepada siswa untuk memotivasi mereka dalam belajar. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan untuk siswa. Guru juga menggunakan beberapa strategi lainnya untuk meningkatkan motivasi siswa, seperti memberikan angka atau nilai yang baik dan mengadakan turnamen. Memberikan angka atau nilai yang baik kepada siswa dapat menjadi motivasi bagi mereka untuk terus belajar dan meningkatkan kinerja mereka. Sedangkan mengadakan turnamen dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bakat mereka dan meningkatkan semangat kompetitif.

### **Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Memotivasi Siswa.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti mendapati faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam memotivasi belajar siswa di SMP Kristen Kembes. Faktor-faktor pendukung meliputi dukungan dan motivasi dari orang tua, sarana dan prasarana yang memadai, suasana kelas yang kondusif, hubungan yang baik antara guru dan

siswa, serta kesadaran siswa tentang pentingnya belajar. Sementara itu, faktor-faktor penghambat meliputi kurangnya perhatian dari orang tua, kurang lengkapnya sarana dan prasarana, kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif, dan kurangnya kesadaran siswa sendiri.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, guru dapat melakukan variasi metode pembelajaran, menggunakan teknologi dalam pembelajaran, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, memberikan penghargaan pada siswa yang berprestasi, serta memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa. Dengan cara ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka. Penting bagi guru untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam memotivasi belajar siswa. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, guru dapat mengambil tindakan yang tepat untuk memfasilitasi proses pembelajaran siswa. Hal ini akan memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa dan menghasilkan generasi yang lebih produktif dan sukses di masa depan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, diketahui bahwa pembelajaran seni musik dengan materi modul skala mayor berjalan dengan efektif. Hal ini terlihat dari strategi yang digunakan guru untuk selalu melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar. Terlihat bahwa guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan baik dan menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Selain itu, untuk memastikan bahwa siswa

terus termotivasi dalam proses pembelajaran, siswa diberikan penghargaan oleh guru ketika mampu melakukan sebuah tugas yang diberikan oleh guru.

Untuk membuat pembelajaran menjadi semakin menarik guru juga menciptakan iklim kompetisi yang sehat di antara siswa sehingga menumbuhkan daya saing siswa. Guru menggunakan dan mengombinasikan berbagai strategi dan teknik pembelajaran yang mengintegrasikan dan mengelaborasi penggunaan media dan teknologi untuk membuat proses pembelajaran menjadi semakin kondusif. Penggunaan berbagai strategi dan teknik pembelajaran tersebut bertujuan untuk mengatasi berbagai hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran.

## REFERENSI

- Aisara, F., Nursaptini, N., & Widodo, A. (2020). Melestarikan Kembali Budaya Lokal melalui Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 9(2), 149-166.
- Aritonang, K. T. (2008). *Jurnal pendidikan penabur: minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. Jakarta: SMPK 1 BPK PENABUR Jakarta.
- Astuti, K. S. (2010). Pengembangan model evaluasi pembelajaran seni budaya SMP. *Jurnal Kependidikan*, 40(1).
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2014). *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods*. Pearson.
- Chrisnahanungkara, A. J. (2020). Pendidikan Seni Musik Berbasis Bahan Ajar Multikultural. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 3(1), 39-50.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Digdoyo, E. (2019). Rumah Puspo Budaya Nusantara Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Tari Nusantara. *Integralistik*, 30(1).
- Digdoyo, E. (2019). Rumah Puspo Budaya Nusantara Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Tari Nusantara. *Integralistik*, 30(1).
- Fathurrohman, M. & Sulistyorini. (2012). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Hudojo, H. (2005). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kompri. (2016). *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Malik, M. S. (2020). Analisis HOTS, 4C, literasi, dan pendidikan karakter dalam Seni Budaya dan Prakarya MI/SD Kurikulum 2013. *Elementary Islamic Teacher Journal*, 8(1), 59-82.
- Martono, M. (2017). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Pengantar Kajian Pembelajara Efektif). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 9(1).
- Maunah, B. (2009). *Landasan pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong L. J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2015). *Menjadi guru profesional: menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT. Grafindo Persada.

- Pradana, R. W. B. (2018). Menumbuhkan karakter peserta didik melalui pendidikan multikultural pada pembelajaran seni budaya. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), v1i3-1389.
- Prastowo, A. (2012). *Metode penelitian kualitatif: dalam perspektif rancangan penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rohidi, T. R. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal (Wayang Sebagai Sumber Gagasan). *Imajinasi: Jurnal Seni*, 7(1).
- Rosala, D. (2016). Pembelajaran seni budaya berbasis kearifan lokal dalam upaya membangun pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. *Ritme*, 2(1), 16-25.
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai kecerdasan melalui aktivitas seni: analisis kualitatif pengembangan kreativitas pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4507-4518.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Guru profesional pedoman kinerja, kualifikasi, dan kompetensi guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syeilendra, S. (2020). Belajar Pianika Pada Pembelajaran Seni Musik di Kelas VIII SMP Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 9(4), 223-236.
- Triyo, M. S. (2006). *Tarbiyah Qur'aniyah*. Malang: UIN Malang Press.
- Uno, H. B. (2012). *Profesi kependidikan: problema, solusi, dan reformasi pendidikan di indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2012). *Teori motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2008). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi.